

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Konservatisme terdapat di dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*). Yang dapat diartikan sebagai konservatisme reaksi yang kehati-hatian atau disebut dengan *prudent reaction*, Dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan. Perusahaan mencoba untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan yang dikemukakan oleh (Savitri, E. 2016).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Berupa kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen laba.

Prinsip konservatisme di terapkan dalam membuat perkiraan. Misalnya penagihan piutang bahwa sekelompok piutang akan memiliki tiga persen piutang tertagih namun, bagian penjualan cenderung yakin pada angka lima persen. Karena situasi penjualan industri yang lemah, angka lima persen yang di ambil saat membuat penyisihan piutang ragu-ragu, kecuali ada bukti kuat untuk sebaliknya (Savitri, E. 2016). Sehingga dapat dikatakan tidak langsung bahwa konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan

perusahaan tersebut. Konsep ini akan menghasilkan laba yang berfluktuatif dan akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan yang akan mendatang.

Menurut (Soewardjono, 2010) yang dikutip oleh (Yuliarti, D. 2017). Konservatisme digunakan sebagai prosedur dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan konservatisme adalah untuk membatasi manajer berperilaku *oportunistik* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum. Konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar kemunculan terjelek dari ketidakpastian tersebut.

Alasan konservatisme masih digunakan dalam perusahaan bahwa konservatisme menyebabkan akuntansi tidak melaporkan *true value* secara tepat. Namun, pada kenyataannya prinsip konservatisme ini masih di terapkan oleh para akuntan. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan konservatisme masih layak digunakan dan di terapkan dalam akuntansi. Karena pengguna masih merasakan benefit dari pelaporan keuangan yang konservatif. Dan adanya penerapan konservatisme akan membatasi perilaku *oportunistik* manajer dan konservatisme (Utama, E. P., & Titik, D. F 2018). Di sisi lain konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer maupun pihak lain yang bersifat *oportunistik* (alasan contracting). Transaksi-transaksi yang menguntungkan pihak luar perusahaan harus di verifikasi lebih mendalam agar mencegah terjadinya hal-hal *oportunistik*.

Informasi akuntansi yang digunakan secara luas oleh pihak eksternal perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan (Dwinita, W. & Zulaikha, 2012). Melalui akuntansi keuangan, akuntan berusaha untuk menyederhanakan kegiatan operasional perusahaan (bisnis) yang bersifat finansial kedalam lembaran-lembaran yang berisi tulisan dan angka yang kemudian di dokumentasikan dan dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan dokumen tersebut.

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar. Namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang di masa mendatang baik yang disebabkan oleh transaksi dimasa lalu dan dimasa sekarang (Saputri, D. E. 2018).

Dalam kaitan ketidakpastian di masa mendatang inilah kemudian akuntan menerapkan konservatisme yang mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang. Menurut prinsip (Utama, E. P., & Titik, D. F. 2018) konservatisme telah menjadi konsep pencatatan akuntansi yang diterapkan secara luas dalam beberapa dekade belakangan ini. Konservatisme sendiri didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui utang dan biaya dengan segera, akan tetapi laba dan aset tidak segera diakui apabila terjadi kemungkinan besar. Konservatisme secara mudah dapat diartikan sebagai kehati-

hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah *pesimisme*.

Menurut (Ammy, B. 2016) konservatisme akuntansi mengakui biaya dan rugi lebih cepat, dan mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tinggi. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Dalam laba yang disajikan laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya resiko. Tetapi ini dapat menyebabkan *fluktuasi* laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan dimasa mendatang menjadi *overstatement*.

Dalam konservatisme juga masih banyak kritikan yang muncul namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme tersebut, sehingga prinsip konservatisme diakui sebagai prinsip yang *kontroversial*. Setiap perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dibebaskan untuk memilih metode yang akan digunakan sesuai kondisi dan kebijakan yang dipakai oleh perusahaan. Namun kebijakan tersebut dapat sering kali disalahgunakan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tersebut. Sehingga oleh manajemen dapat dideteksi dari adanya manipulasi terhadap laporan keuangan, hal ini sering terjadi pada perusahaan.

Karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang relatif besar dibandingkan dengan industri lainya. Prinsip konservatisme adalah konsep yang

mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima (Utama, I. H. 2015). Konservatisme sangatlah penting bagi penyusunan laporan keuangan dalam akuntansi. Dimana prinsip konservatisme ini adalah sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangannya, yang perusahaannya tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan serta beban dan hutang yang mungkin akan mendapat kerugian dimasa mendatang.

Kepemilikan institusional dapat mengurangi insentif manajemen yang memungkinkan melakukan suatu hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mementingkan kepentingan manajemen itu sendiri. Kepemilikan institusional yang tinggi mampu mengendalikan pihak manajemen dengan proses *monitoring*. Dengan memperkuat fungsi *monitoring* dari dalam perusahaan apabila institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang tinggi.

Komite audit dalam perusahaan bertugas untuk melakukan kontrol dan pengawasan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Mengenai ukuran perusahaan jika perusahaan tersebut adalah perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi. Untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Oleh karena perusahaan yang besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif.

Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan metode konservatisme akuntansi adalah dapat menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Konservatisme juga dapat memberikan batasan kepada manajer untuk membesar-besarkan laba atas aktiva perusahaan. Dan berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham yang diterapkan di perusahaan. Dan bermanfaat untuk menghindari perilaku *oportunistik* yang menimbulkan kerugian biaya dan utang maka harus segera diakui (Rohminatin, 2016) yang dikutip dari (Utama, E., & Titik, D. F. 2018).

Beberapa peneliti terdahulu yang menjadikan acuan dalam penelitian pernah dilakukan oleh peneliti mengenai konservatisme akuntansi yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen akan dicantumkan dari hasil penelitian ini. Penelitian Lambey, L., Saerang, E.D., & Mamesah, M. dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia, bursa malaysia dan *singapore stock exchange* tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Komite audit berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dan variabel independen terakhirnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian (Ramadona, A. 2016) mengenai kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme. Sedangkan hasil penelitian dari (Ammy, B. 2016) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Kurnia. Pratomo, D., & Anjani, F. 2018). Komite audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian (Brilianti, D. P. 2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian (Kristanti, T. F. & Arsita, A. M. 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian (Ramadona, A. 2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan judul skripsi **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.**

## **1.2 Batasan Penelitian**

1. Kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain.

2. Komite audit yang diukur dengan melihat banyaknya jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam satu tahun.
3. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.
4. Konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan total akrual yaitu selisih antara *in income* dan *cash flow* dari operasi perusahaan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?
2. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah di sebutkan di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia



3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan.

2. Bagi investor

Diharapkan peneliti memberi acuan dalam proses kebijakan investor dan kreditor bagi pengguna laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.

